

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul Alur, Penokohan, Latar, Tema, Amanat, dan Nilai Pendidikan Karakter dalam cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Alur

Cerpen-cerpen yang terkumpul dalam kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, secara kronologis menggunakan dua alur, yaitu alur progresif atau alur maju dan alur regresif atau alur mundur. Cerpen-cerpen yang menggunakan alur progresif atau alur maju yaitu cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan”, “Kisah Sie Sie”, “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay”, “Itje Nurbaja & Kang Djalil”, “Kalau Semua Wanita Jelek”, dan “Bua Apa Disesali”. Sedangkan dua cerpen lainnya yaitu “Seotong Hati yang Baru”, dan “Percayakah Kau Padaku?” menggunakan alur regresif atau alur mundur.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Tokoh terbagi atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh cerpen “Hiks, Kipikir Itu Sungguhan” adalah Nana sebagai tokoh utama, dan tokoh tambahan yaitu Putri dan Rio. Tokoh cerpen “Kisah Sie Sie” adalah Sie Sie sebagai tokoh utama dan Wong Lan merupakan tokoh tambahan. Tokoh cerpen “Seotong Hati yang Baru” adalah Aku sebagai tokoh utama, dan Alysa merupakan tokoh tambahan. Tokoh cerpen “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay” adalah Sampek sebagai tokoh utama, dan Engtay merupakan tokoh tambahan.

Tokoh cerpen “Itje Noerbaja & Kang Djalil” adalah Itje sebagai tokoh utama, dan Kang Djalil merupakan tokoh tambahan. Tokoh cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek” adalah Jo merupakan tokoh utama, dan Vin merupakan tokoh tambahan. Tokoh cerpen “Percayakah Kau Padaku?” adalah Ayah sebagai tokoh utama, dan Ibu Cindanita merupakan tokoh tambahan. Tokoh cerpen “Buat Apa Disesali” adalah Tigor sebagai tokoh utama, dan Hesty merupakan tokoh tambahan.

b. Penokohan

Penokohan dilukiskan menggunakan teknik dramatik dan teknik analitik. Cerpen-cerpen yang dilukiskan menggunakan teknik dramatik yaitu cerpen “Sepotong Hati yang Baru”, “Itje Noerbaja & Kang Djalil”, dan “Percayakah Kau Padaku?”. Sedangkan cerpen-cerpen yang dilukiskan menggunakan teknik analitik yaitu “Kisah Sie Sie” dan “Buat Apa Disesali”. Kemudian cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan”, “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay”, dan “Kalau Semua Wanita Jelek” dilukiskan menggunakan teknik dramatik dan teknik analitik.

3. Latar

Cerpen-cerpen yang terkumpul dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, terdapat tiga jenis latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a. Latar Tempat

Latar tempat dalam cerpen “Hiks, Kupikir, Itu Sungguhan” adalah di rumah kontrakan, di kedai *fast food*, di warung tenda, dan di rumah Rio. Latar tempat cerpen “Kisah Sie Sie” adalah di hotel, di rumah sakit, di pintu ruang besuk tahanan, dan di rumah Wong Lan. Latar tempat cerpen “Sepotong Hati

yang Baru” adalah di rumah makan. Latar tempat cerpen “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay” adalah di Biara Shaolin dan di Istana Terlarang. Latar tempat cerpen “Itje Nurbaja & Kang Djalil” adalah di rumah *Mevrouw* Rose dan *Meneer* Van Houten. Latar tempat cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek” adalah di *cafe*, di rumah, di rumah sakit, dan di kantor. Latar tempat cerpen “Percayakah Kau Padaku?” adalah di pemakaman. Latar tempat cerpen “Buat Apa Disesali” adalah di rumah dan di stasiun kereta api. Jika dilihat dari latar tempat cerpen-cerpen ini cenderung terjadi di kota. Karena di setiap cerita diperlihatkan kejadian-kejadian yang cenderung terjadi di perkotaan.

b. Latar Waktu

Latar waktu cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” terjadi sekitar dua minggu pada pagi, siang, dan malam hari. Latar waktu cerpen “Kisah Sie Sie” terjadi sekitar tahun 1960-an, dan pada malam hari. Latar waktu cerpen “Sepotong Hati yang Baru” terjadi sekitar satu tahun, dan pada malam hari. Latar waktu cerpen “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay” terjadi sekitar tiga bulan pada pagi, sore, dan malam hari. Latar waktu cerpen “Itje Noerbaja & Kang Djalil” terjadi sekitar dua minggu pada malam hari. Latar waktu cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek” terjadi sekitar enam bulan lebih, dan pada pagi dan malam hari. Latar waktu cerpen “Percayakah Kau Padaku?” terjadi sekitar satu hari pada sore hari. Latar waktu cerpen “Buat Apa Disesali” terjadi sekitar tahun 60-an pada malam dan siang hari.

c. Latar Sosial

Latar sosial cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” terjadi di kalangan masyarakat berpendidikan dan mapan. Latar sosial cerpen “Kisah Sie Sie” terjadi di kalangan masyarakat miskin dan kaya. Latar sosial cerpen “Sepotong Hati yang Baru” terjadi di kalangan masyarakat berkecukupan. Latar sosial cerpen “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay” terjadi di kalangan masyarakat kerajaan. Latar sosial cerpen “Itje Noerbaja & Kang Djalil” terjadi di kalangan masyarakat miskin dan kaya. Latar sosial cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek” terjadi di kalangan masyarakat yang sudah mapan dalam pekerjaan. Latar sosial cerpen “Percayakah Kau Padaku?” terjadi di kalangan masyarakat yang sudah mapan dalam hidup. Latar sosial cerpen “Buat Apa Disesali” terjadi di kalangan masyarakat miskin dan kaya. Terkait dengan latar sosial, lapisan masyarakat yang digambarkan dalam cerpen-cerpen adalah cenderung di kalangan menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari gambaran keadaan sosial tokoh-tokoh dalam cerpen-cerpen tersebut.

4. Tema

Pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, diperoleh tema mayor dan tema minor. Tema mayor cerpen “Kisah Sie Sie”, “Sepotong Hati yang Baru”, “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay”, “Itje Noerbaja & Kang Djalil”, “Buat Apa Disesali” adalah pengorbanan. Sedangkan tema mayor “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” adalah salah sangka, “Kalau Semua Wanita Jelek” adalah kurangnya rasa percaya diri, dan “Percayakah Kau Padaku?” adalah keluarga tanpa landasan kepercayaan. Kemudian tema minor cerpen “Kisah Sie Sie”, “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay”, dan “Itje Noerbaja & Kang Djalil” adalah

kesetiaan. Sedangkan tema minor cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” adalah keikhlasan, “Sepotong Hati yang Baru” adalah pengkhianatan, “Kalau Semua Wanita Jelek” adalah persahabatan, “Percayakah Kau Padaku?” adalah penyesalan, dan “Buat Apa Disesali” adalah kesalahpahaman.

5. Amanat

Amanat atau pesan dalam cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye adalah sebagai berikut. Pesan atau amanat cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” adalah mengajarkan kita untuk tidak berlebihan dalam menilai sesuatu. Pesan atau amanat cerpen “Kisah Sie Sie” adalah jika kita mengucapkan janji, maka kita harus menepati janji tersebut. Pesan atau amanat cerpen “Sepotong Hati yang Baru” adalah agar kita jangan berkhianat terhadap pasangan kita. Pesan atau amanat cerpen “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay” adalah ketika kita benar-benar mencintai seseorang, maka kita harus rela berkorban. Pesan atau amanat cerpen “Itje Noerbaja & Kang Djalil” adalah ketika kita mencintai seseorang, maka kita harus menunjukkan betapa besar cinta dan kasih sayang kita terhadap orang tersebut. Pesan atau amanat cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek” adalah supaya kita selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki saat ini. Pesan atau amanat cerpen “Percayakah Kau Padaku?” adalah mengajarkan kita untuk saling percaya dalam membina dan mempertahankan sebuah rumah tangga. Pesan atau amanat cerpen “Buat Apa Disesali” adalah mengajarkan kita untuk tidak menyesali segala sesuatu yang telah terjadi.

6. Nilai Pendidikan Karakter

Dalam cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye tergambar nilai pendidikan karakter yaitu (a) nilai kemandirian dalam cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan”, (b) nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam cerpen “Kisah Sie Sie”, (c) nilai cinta damai dalam cerpen “Sepotong Hati yang Baru”, (d) nilai kedisiplinan dalam cerpen “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay”, (e) nilai tanggung jawab dalam cerpen “Itje Noerbaja & Kang Djalil”, (f) nilai kerja keras dalam cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek”, (g) nilai kejujuran dalam cerpen “Percayakah Kau Padaku?”, dan (h) nilai tanggung jawab dalam cerpen “Buat Apa Disesali”.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Disarankan kepada pembaca untuk membaca kumpulan cerpen-cerpen tersebut dan menikmati, menghargai, dan mengapresiasi karya sastra khususnya cerpen, serta dapat menimbulkan rasa ingin tahu tentang unsur-unsur intrinsik karya sastra, terutama pada cerpen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya supaya mengadakan penelitian tidak hanya pada analisis alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan nilai pendidikan karakter, melainkan masih ada unsur-unsur pembangun yang lain dalam kumpulan tersebut, seperti nilai budaya dan unsur-unsur yang lainnya.

3. Bagi Pengajar Sastra

Disarankan kepada pengajar sastra supaya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dan dapat dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah tentang apresiasi karya sastra.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1985. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://blog.untad.ac.id/panduan/2016/09/05/jenis-cerpen/>
- <http://gopengertian.blogspot.com/2015/09/pengertian-cerpen-ciri-ciri-struktur-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html#ixzz4dd1G9PzP>
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Lubis, Mochtar. 1981. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mutmainah, Hanik. 1997. "Analisis Tema, Motif, dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerpen-cerpen Tabloid Nova". Skripsi
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Nyoman. Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tarigan, H.G. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Santoso Heru. 2011. *Sastra Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.